



Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar

Chelsea¹, Agusalim¹, Acoci¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: checesan0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kesulitan membaca permulaan dan faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Laangke, yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Laangke. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, tes, angket dan wawancara. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 dari 20 orang siswa dari kelas I A dan 4 dari 19 orang siswa dari kelas I B SD Negeri 1 Laangke yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dimana proses penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi terlebih dahulu dengan guru wali kelas I A dan guru wali kelas I B kemudian dilakukan tes untuk mengetahui kesulitan anak lebih mendalam, setelah di ketahui aspek kesulitannya antara lain yaitu mulai dari kesulitan mengenali huruf, kesulitan mengenali makna kata, mengeja terbata-bata dan sulitnya memahami teks yang dibacakan.

Kata Kunci: Analisis, Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research discusses the difficulty of beginning reading and the inhibiting factors of beginning reading in grade I students of SD Negeri 1 Laangke, which aims to analyze the inhibiting factors of beginning reading reading in grade students of SD Negeri 1 Laangke. This research uses a qualitative descriptive approach by describing and describing the results of the research conducted The data collection techniques in this study include observation, documentation, tests, questionnaires, and interviews. Based on the results of the study showed that there were 6 out of 20 students from class I A and 4 out of 19 students from class I B SD Negeri 1 Laangke had difficulty in reading the beginning, where the process of this research began by observing first with the homeroom teacher of class I A and homeroom teacher I B then conducted a test to find out the child's difficulties more deeply, After knowing the aspects of difficulty, among others, ranging from difficulty recognizing letters, difficulty recognizing the meaning of words, spelling stammering and difficulty understanding the text read.

Keywords: Analysis, Beginning Reading, Indonesian



1. Pendahuluan

Peraturan sistem sekolah negeri no. 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Karena semua materi pembelajaran dalam berbagai bidang studi diajarkan di sekolah sesuai dengan pemahaman konsep dan teori yang harus dipahami melalui kegiatan membaca, maka kemampuan membaca siswa dipandang sebagai penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran akan menjadi kemampuan membaca yang benar dan andal, dan kegagalan menguasai keterampilan membaca akan menjadi kendala atau bahkan sumber kegagalan dalam pembelajaran siswa di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menekankan keterampilan membaca dasar juga harus fokus pada keterampilan membaca. Siswa di sekolah dasar khususnya harus segera menguasai keterampilan membaca karena penguasaan kemampuan tersebut secara langsung mempengaruhi keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran akan sulit bagi siswa yang tidak mampu membaca secara efektif.

Pelajar akan menghadapi kesulitan dalam memahami dan menangkap informasi yang diperkenalkan dalam berbagai bacaan yang berbeda, buku materi pendukung, dan aset belajar lainnya yang tertulis. Akibatnya, kemajuan belajar mereka juga lamban dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan membaca. Di sekolah dasar, pembelajaran diatur menurut perbedaan antara kelas bawah dan kelas atas. Mencari tahu cara membaca dengan teliti di kelas awal disebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas yang lebih tinggi disebut pembelajaran membaca lanjut. Pelaksanaan membaca awal di kelas I SD dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca pada masa tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Sementara membaca mengandalkan buku sebagai sumber belajar, pengajaran membaca tanpa buku melibatkan penggunaan media atau alat peraga lain, seperti kartu, gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri I Laangke guru wali kelas I A dan kelas I B menyatakan bahwa terdapat 6 dari 20 dari kelas I A dan 4 dari 19 orang siswa dari kelas I B melibatkan kemampuan kekurangan membaca permulaan. Akibatnya, ada risiko anak kehilangan penggunaan kata dan kalimat. Bahkan ada yang belum menguasai abjad atau huruf sehingga siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran.

Kemampuan membaca siswa SD Negeri I Laangke yang beragam khususnya di kelas I menunjukkan bahwa siswa yang sudah mahir membaca tidak akan kesulitan mengikuti kurikulum. Di sisi lain, akan sulit bagi siswa yang kurang lancar membaca untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dihasilkan mungkin masih dibawah rata-rata akibat dari hal tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan suatu pendekatan yang meneliti

status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini sangat sesuai digunakan untuk menganalisis faktor penghambat siswa/anak dalam membaca permulaan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Laangke, yang berada di jln. Murhum, Kecamatan Kulisusu, kabupaten Buton Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2023 s.d 18 Mei 2023.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang berbentuk data kualitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Setelah data direduksi, lalu langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Semua informasi ini lalu digabungkan dan disusun dalam bentuk yang padu dengan ini maka penganalisis dapat melihat dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I A dan Kelas I B.

No	Singkatan Nama	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	AE	40	0	0	40	0
2	AW	100	100	100	80	80
3	AA	60	40	40	60	20
4	AG	60	40	20	60	40
5	AFNR	100	40	40	80	20
6	CFF	100	80	80	60	100
7	FP	40	0	20	20	20
8	HAM	90	70	60	80	70
9	HA	80	80	70	70	70
10	KAM	100	100	100	100	80
11	LMF	90	80	60	80	60
12	MA	100	70	70	80	70
13	MF	80	20	20	60	40
14	NP	100	100	100	90	100
15	SA	100	100	100	100	60
16	SR	90	80	80	90	90
17	US	100	90	90	100	100
18	WSG	100	100	100	90	100
19	WVA	100	90	90	60	90
20	MAR	100	100	100	100	95

21	ASA	100	100	100	100	100
22	APS	100	100	100	100	100
23	AS	80	40	20	60	40
24	AF	100	95	100	100	100
25	AYN	100	100	100	100	100
26	AGS	100	60	20	80	40
27	BA	100	100	100	100	95
28	EF	80	40	20	60	20
29	LMRS	90	85	85	100	100
30	JA	100	90	90	100	95
31	MF	100	100	85	95	70
32	NF	100	100	100	95	85
33	NHZ	90	85	70	85	85
34	PS	20	0	0	40	0
35	QEH	95	80	80	75	85
36	SKH	100	100	100	100	95
37	HJ	70	100	100	85	20
38	WM	95	70	65	85	85
39	YN	100	100	100	100	85

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

Keterangan:

Aspek 1 : mengenal huruf

Aspek 2 : membaca kata

Aspek 3 : membaca kata yang tidak memiliki arti

Aspek 4 : menyimak

Aspek 5 : kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca

Tabel 2. Rekapitulasi Data Skor Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Singkatan Nama	Skor	Skor
1.	AE, AA, AG, FP, PS	Mengenal Huruf	66
2.	AE, AA, AG, FP, MF, AS, AGS, EF, PS	Membaca Kata	28
3.	AE, AA, AG, FP, MF, AS, AGS, EF, PS	Membaca Kata yang Tidak Memiliki arti	18
4.	AE, AA, AFNR, FP, EF, PS	Menyimak	56
5.	AE, AA, AG, AF, NR, FP, MF, AGS, EF, PS	Kelancaran Membaca Nyaring	24

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

3.2. Pembahasan

Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Laangke, diperoleh data tentang kesulitan memulai belajar pada siswa Kelas I di SD Negeri 1 Laangke. 20 siswa dimasukkan dalam analisis, termasuk 6 siswa dari kelas I A dan 19 siswa yang memperoleh data dari 4 siswa dari kelas I B yang awalnya mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas I A dan I B di SD Negeri 1 Laangke memiliki

tingkat kemahiran membaca tergolong “Baik”. Bagian pemahaman huruf dapat dipahami bahwa ketidakberdayaan siswa kelas I SD Negeri 1 Laangke dalam memahami huruf-huruf secara berurutan merupakan salah satu faktor penghambat bagi siswa yang tidak dapat membaca dengan teliti. Masalah siswa tertentu membedakan huruf dan mengatur huruf dan membalik huruf dengan skor 66%.

Membaca kata dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa sebagian siswa kelas I SD Negeri 1 Laangke masih kesulitan memahami arti kata. Ini karena mereka tidak cukup tahu tentang kosa kata siswa, bagaimana kata-kata dibuat, dan bagaimana kalimat terhubung satu sama lain. Kualitas siswa yang mengalami masalah membaca pada tahap ini adalah mengartikulasikan beberapa kata yang tidak dapat diterima dan membuang huruf. Menurut penilaian Abdurrahman (1996) bahwa penguasaan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membaca karena kurangnya memahami huruf, bunyi bahasa dan struktur kalimat. Biasanya terjadi di tengah atau akhir kata atau kalimat. Ini juga bisa terjadi jika menurut Anda kata atau huruf yang ditinggalkan tidak diperlukan. Siswa yang berjuang untuk membaca kata yang hilang tidak diperlukan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata adalah dari kelas I A yaitu AE, AA AG AFNR, FP dan MF, serta dari kelas I B yaitu AS, AGS, EF, dan PS. Dengan skor tipikal yang diperoleh pada bagian pemahaman kata, tepatnya 28%.

Membaca kata-kata bodoh adalah cara lain untuk mengukur kemampuan membaca fonemik dan apresiasi ortografis siswa. Tahap ini memperkirakan kemampuan pemahaman, yaitu standar huruf-huruf secara berurutan. Ini untuk mendapatkan kemampuan mengurai pasangan grafem-fonem. Kata-kata dalam sudut pandang ini tidak penting. Pelajar hanya didekati untuk membaca dengan teliti. Dalam hal ini, siswa kelas I A AE, AA, AG, FP, dan MF serta kelas I B PS mengalami kesulitan membaca. Memiliki rata-rata 18%. Menurut Mann, Suiter, dan McClung (Mulyono Abdurrahman, 1996), anak dapat memperoleh pemahaman tentang struktur bahasa dengan membaca kata-kata terpisah tanpa makna. Cara ini bisa digunakan untuk bahasa Inggris, tetapi tidak perlu untuk bahasa Indonesia karena pendekatan linguistik dianggap lebih tepat. Dengan cara ini anak tidak terbiasa dididik untuk mengatakan kata-kata yang tidak penting karena terlalu asing baginya.

Kesulitan membaca dan aspek menyimak (listening Comprehension) siswa kelas I SD Negeri 1 Laangke antara lain kesulitan berkonsentrasi saat membaca. Menurut I.G.A.K. Wardani (1995), ada kasus dimana anak tidak mampu memperhatikan pembicara. Satu alasan lagi adalah beberapa pandangan yang tidak dapat diterima dari kata atau kalimat yang didengar adalah karena cacat pendengaran atau anak tidak memahami kata atau kalimat yang didengar. Selain itu, karena mereka tidak dapat memahami struktur kalimat, anak-anak tidak dapat mengingat informasi atau pesan yang mereka dengar. Bisa juga karena data yang terlalu asing untuk didengar oleh anak dan pengalaman yang dimiliki anak tentang pesan dan data yang didengar sangat terbatas. Dalam hal ini, siswa dari kelas I A AE, AA, AFNR, dan FP serta kelas I B EF dan PS mengalami kesulitan membaca. Dengan rata-rata 56%.

Aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, karakteristik kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Laangke adalah mengeja dan berhenti, kurang memperhatikan aksentuasi dan anak yang tidak memahami isi bacaan. Gaya membaca anak yang lambat

menunjukkan keraguan akan kemampuan membacanya. Selain itu, karena tanda baca dapat mengubah arti kalimat, masalah intonasi anak akan berdampak pada kemampuan membaca mereka jika mereka tidak memahami arti dari tanda baca utama, seperti titik dan koma. Siswa yang mengalami masalah dalam hal ini adalah dari golongan I A yaitu yaitu AE, AA, AG, AFNR, FP dan MF. Demikian dari kelas I B yaitu AGS, EF dan PS. Dengan rata-rata skor yaitu 24%.

Keberhasilan siswa di kelas 1 SD Negeri 1 Laangke bukan hanya guru yang menentukan membaca permulaan, tetapi juga orang tua yang berperan dalam pendidikan anak. Keberhasilan akademik anak akan sangat terpengaruh jika orang tua secara konsisten membekali anaknya dengan pembelajaran membaca, kasih sayang, dan perhatian di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus benar-benar fokus pada pembelajaran anak selama di rumah, terutama untuk situasi ini menunjukkan kepada anak-anak membaca lebih awal karena, seandainya anak tidak dapat atau tidak dapat membaca dengan baik untuk situasi ini, anak akan menghadapi tantangan di setiap pembelajaran. Berdasarkan angket guru, menjelaskan bahwa indikator yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Laangke terdapat pada siswa sebenarnya karena tidak adanya perhatian wali murid untuk mengetahui cara memahami siswa, bahkan ada beberapa orangtua yang lebih suka tidak tahu bagaimana anak-anak mereka belajar membaca dengan teliti berkembang. Untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh pengajar, pengajar menggunakan strategi SAS (Manufactured Primary Scientific). Teknik ini digunakan agar anak-anak dapat belajar membaca dengan baik dengan arahan dan bantuan guru pada saat proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Laangke diantaranya Yaitu faktor keluarga, orang tua siswa yang merupakan madrasah pertama yang mengajarkan anak-anak didiknya dalam berbagai hal, salah satunya adalah bahasa yang dalam hal ini memberikan bahasa lisan dari benda-benda yang ada disekitarr. Namun terkadang beberapa orang tua kurang memperhatikan anaknya. Keberhasilan anak disekolah pada dasarnya dapat ditentukan terhadap apa yang diberikan atau dilakukan di rumah, dorongan serta rangsangan minat baca siswa. Dengan demikian orang tua yang paling mempengaruhi perkembangan minat baca anak. Bila orang tua mampu memberikan dorongan kepada anak maka dengan sendirinya anak akan terdorong untuk membaca.

Faktor psikologis, untuk mengikuti pengalaman yang berkembang, anak sering membutuhkan inspirasi dalam belajar, berusaha mengabaikan apa yang disampaikan oleh pendidik, sering tidak fokus pada pembelajaran dan untuk mengikuti proses pembelajaran, anak kerap kali kurang motivasi dalam belajar, kurang mencermati apa yang guru sampaikan, kerap kali tidak fokus dalam belajar dan masih sering bermain-main dengan teman saat proses pembelajaran dan juga ada anak yang memang memiliki keterbatasan yang dalam hal ini penglihatan anak yang kurang baik mengakibatkan anak tidak fokus saat belajar.

Rahim (2005) mengemukakan bahwa membaca adalah 1) membaca adalah sebuah proses. Data dari bacaan dan pengetahuan pembaca berperan besar dalam membentuk makna dalam membaca yang merupakan sebuah proses. 2) Metode membaca. Untuk membangun makna saat membaca, membaca efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteksnya. 3) Membaca adalah interaktif. Orang yang suka membaca sesuatu

yang berguna, memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapai, membaca yang ingin dibaca seseorang harus lugas sehingga ada kerjasama antara pembaca dan yang membaca.

Minat adalah tindakan belajar dengan pemahaman penuh terhadap suatu hal, maka minat harus diciptakan dan disusun secara konsisten. Dengan asumsi minat membaca anak rendah, tingkat keberhasilan anak dalam membaca akan sulit dicapai. Keahlian anak dalam membaca harus diciptakan dan ditumbuhkan sejak dini. Selain itu, untuk membangkitkan perhatian pemahaman anak, guru dan orang tua harus menciptakan inspirasi pada anak. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa didalam minat seseorang dalam membaca terdapat unsur keinginan dalam diri, unsur perhatian, dorongan serta rasa senang untuk membaca.

4. Kesimpulan

Proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari observasi dengan guru kelas I A dan guru kelas I B, kemudian dengan pemberian soal tes kepada siswa, kemudian setelah itu di ketahui aspek kesulitannya, lalu dilakukan pengamatan kepada siswa yang mengalami hambatan dalam keterampilan membaca, kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Laangke yaitu dimulai dari kesulitan anak mengenali huruf, kesulitan mengenali makna kata, membalik huruf, mengeja, kurang memahami isi bacaan dan sulitnya dalam memahami dan mendengarkan teks yang dibacakan. Siswa masih malas dan kurang dalam memotivasi diri sendiri, kurang minat dalam belajar membaca, kurang dorongan dan motivasi dari orang tua. Dan terdapat pula beberapa faktor yang menjadi penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Laangke antara lain yaitu faktor keluarga dan faktor psikologis.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Tuna Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Agusalim, Sunardi 2021. *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Anggito A. & Setiawan J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Antari, Ni Md. Tulus & Ign. I Wyn. Suwatra, Ni Ngh. Madri Antari. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Jolly Phonics terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD". *Jurnal Mimbar PGSD* Vol 1 No 1 2013 (48)
- Ardi Wirata. 2016. *Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Kraton Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia. 2011. *Mengajarkan balita anda membaca*. Yogyakarta: Intan Media
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2

- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henryadi, Tricahyadinata, I., Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*.
- Ismail Muhammad, Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Intan saputri nidya 2019. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas, Iain Purwokerto*.
- Kuntarto, N.M. 2013. *Cerdas Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Nurbiana Dhieni dkk. 2005. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Riadi, E. (2015). *Metode Statistika Parametrik&Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.